

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PENJASORKES) memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain). Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu

merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih metode dan variasi pembelajaran serta alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru saat ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru, pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran tidak merata.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran disekolah, kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan sebagian guru Penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas di sekolah.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan bantuan variasi pembelajaran.

Tenis Meja adalah salah satu jenis cabang olahraga yang populer di Dunia. Di Indonesia olahraga ini sudah tidak asing lagi. Olahraga ini dulunya sering disebut Ping-pong. Pada materi pembelajaran tenis meja teknik dasar yang paling sulit dipahami siswa untuk mempraktekkannya dengan tepat adalah teknik saat memukul bola. Dimana siswa sangat sulit mengkoordinasikan gerakan dengan kondisi bola. Serta siswa tidak melakukan teknik gerakan dengan baik dan benar.

Dalam permainan tenis meja terdapat berbagai teknik dasar meliputi teknik memegang bet (*grip*), teknik siap (*stance*), teknik gerak kaki (*footwork*), dan teknik pukulan (*stroke*). Teknik pukulan merupakan salah satu teknik dasar yang bertujuan untuk memindahkan bola ke arah lawan dan untuk menghasilkan poin.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMA SWASTA ERIA MEDAN serta informasi yang diperoleh dari guru penjas pada bahasan tenis meja bahwasanya selama ini guru penjas dalam proses pembelajarannya menggunakan metode komando. Guru hanya menyuruh siswa melakukan gerakan pukulan forehand drive permainan tenis meja tanpa memberitahukan bagaimana tahapan – tahapan melakukannya sehingga tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Setelah itu guru membiarkan siswanya bermain tenis meja tanpa memantau kembali pukulan forehand drive nya dan hanya siswa yang bisa saja yang melakukan sementara siswa yang lain tidak melaksanakan pembelajaran tersebut. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa melakukan pukulan forehand drive permainan tenis meja karena mereka tidak bisa mengkoordinasikan antara gerakan badan dan tangan dengan bola. Serta minimnya variasi-variasi pembelajaran yang diberikan guru mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani khususnya materi tenis meja karena siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran penjas kes. Fasilitas disekolah kurang mendukung pembelajaran tenis meja dikarenakan peralatan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga pembelajarannya kurang maksimal. Sarana yang terdapat disekolah Eria Medan hanya memiliki 2 meja tenis meja, 8 buah bet tenis meja dan 4 kotak bola pingpong yang berjumlah 12 buah. Sehingga sarana yang terdapat disekolah tidak sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti materi pembelajaran tenis meja sehingga proses pembelajaran pada materi tenis meja khususnya pukulan forehand drive tenis meja kurang maksimal.

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA SWASTA ERIA MEDAN pada jam pelajaran penjas pokok bahasan tenis meja khususnya pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya, informasi yang diperoleh dari guru penjas dari 30 siswa yang ada dikelas XII IPA 1 hanya ada 4 siswa yang nilai  $> 70$  dan 26 siswa yang mendapat nilai  $< 70$  . dari hasil observasi tersebut dapat di simpulkan nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) penjas disekolah tersebut. Hampir rata – rata siswa tidak dapat melakukan pukulan forehand drive permainan tenis meja dengan baik dan benar karena mereka tidak bisa mengkordinasikan antara gerakan badan dan tangan dengan datangnya bola.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi pembelajaran dan perhatian guru, sehingga mengakibatkan kegiatan hasil belajar masih kurang maksimal. Disamping itu peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar

karena tidak menggunakan variasi pembelajaran yang hanya menggunakan metode komando.

Sejalan dengan hal itu dalam penggunaan variasi pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendidikan jasmani dalam hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Dari uraian diatas, salah satu metode belajar untuk dapat trampil bermain tenis meja adalah guru memberikan variasi – variasi pembelajaran agar siswa dapat menguasai permainan tenis meja. Karena variasi dalam tenis meja adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang pemain dalam bermain tenis meja. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand Drive* Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas XII SMA SWASTA ERIA MEDAN Tahun Ajaran 2013/2014**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain siswa kurang memahami materi pembelajaran tenis meja khususnya pukulan forehand drive tenis meja karena guru masih menggunakan metode komando, dalam hal ini guru hanya menginstrusikan siswa melakukan pukulan forehand drive hanya memberitahukan teorinya saja tanpa mempraktekkan secara langsung tahapan –

tahapan melakukan forehand drive dan tidak dilakukan berulang – ulang. Setelah itu guru membiarkan siswa nya bermain tenismeja tidak pada materi forehand drive dan siswa yang bisa bermain tenis meja saja yang melakukan sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang tidak mengerti melakukan pukulan forehand drive tenis meja yang mengakibatkan rendahnya nilai ketuntasan pada materi forehand drive tenis meja. Fasilitas yang terdapat disekolah kurang mendukung proses pembelajaran tenis meja dikarenakan sekolah memiliki 2 buah meja tenis meja, 8 buah bet, dan 4 kotak bola yang berjumlah (12 buah) tidak sesuai dengan jumlah siswa yang masuk materi tenis meja rata- rata 1 kelas berjumlah 30 siswa sehingga sarana di sekolah yang tersedia di sekolah kurang mendukung pembelajaran tenis meja karena sarana yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand drive* permainan tenis meja melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa kelas XII SMA SWASTA ERIA Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand drive* permainan tenis meja pada siswa kelas XII SMA SWASTA ERIA Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar pukulan *forehand drive* tenis meja melalui penerapan variasi pembelajaran dalam permainan tenismeja pada siswa kelas XII SMA SWASTA ERIA Medan Tahun Ajaran 2013 / 2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu tentang variasi pembelajaran permainan tenismeja
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih variasi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang variasi pembelajaran permainan tenismeja di sekolah.